

# FAKTOR – FAKTOR PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN

Tety Widyaningrum  
tetywidya1012@gmail.com  
Andri Kurniawan  
andri.kurniawan@ugm.ac.id

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the development of the minapolitan and identify the roles of different stakeholders in the development of the area minapolitan. This is a quantitative and descriptive qualitative research. Aspect of human resources support to Sindumartani is supportive, and less support for Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, and Widodomartani. Aspect of financial support is support for Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, and Widodomartani and sufficient support for Sindumartani. Aspect of natural resources support, institutional support, and support infrsaturuktur supportive to all the villages. Aspect of market support is very supportive to all villages and aspect of production support is not support for the Umbulmartani, support for Sindumartani and enough support for the Bimomartani, Wedomartani, and Widodomartani. There are three stakeholders, namely primary stakeholders (fish farmers and farmer groups of fish) stakeholder support (government village and sub-district government) key stakeholders (Department of Agriculture, Fisheries and Forestry Sleman, BP3K Ngemplak and Regional Planning Agency).*

**Keywords:** *factors; development ; region; minapolitan*

## Abstrak

. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor pengembangan kawasan minapolitan serta mengidentifikasi peran berbagai *stakeholder* dalam pengembangan kawasan minapolitan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Aspek dukungan sumberdaya manusia bersifat mendukung untuk Desa Sindumartani, dan kurang mendukung untuk Desa Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Aspek dukungan pendanaan bersifat mendukung untuk Desa Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, dan Widodomartani dan cukup mendukung untuk Desa Sindumartani. Aspek dukungan sumberdaya alam, dukungan kelembagaan, dan dukungan infrsaturuktur bersifat mendukung untuk semua desa. Aspek dukungan pasar bersifat sangat mendukung untuk semua desa dan aspek dukungan produksi bersifat tidak mendukung untuk Desa Umbulmartani, mendukung untuk Desa Sindumartani, dan cukup mendukung untuk Desa Bimomartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Terdapat tiga *stakeholder* yakni *stakeholder* utama (petani ikan dan kelompok tani ikan) *stakeholder* pendukung dan *stakeholder* kunci (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman, BP3K Ngemplak, dan Badan Perencanaan Daerah).

**Kata Kunci :** *faktor-faktor , pengembangan , kawasan , minapolitan*

## PENDAHULUAN

Sumberdaya sektor perikanan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional, akan tetapi hingga saat ini potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Sektor perikanan juga mampu berkontribusi dalam membangun ekonomi masyarakat pesisir (Merino et al, 2014). Perikanan mampu memberikan kontribusi sosial dan ekonomi yang besar bagi masyarakat di tingkat nasional, lokal, maupun individu (Berkes et al, 2001). Sesuai dengan begitu cepatnya perubahan di segala bidang, maka kebijakan pembangunan perikanan memerlukan suatu penyesuaian. Kebijakan yang dicanangkan oleh KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) adalah melalui Revolusi Biru yakni perubahan cara berpikir dari daratan ke maritim yang diimplementasikan melalui konsep Minapolitan (Sitorus, 2013). Minapolitan merupakan konsep pembangunan berbasis manajemen ekonomi kawasan dengan motor penggerak sektor kelautan dan perikanan, dengan didasarkan pada prinsip integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi (Aswanah, dkk, 2013). Selain memiliki potensi perikanan laut yang besar, Indonesia juga memiliki potensi perikanan darat yang cukup besar. Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki kawasan minapolitan di Kabupaten Sleman. Didukung dengan adanya Keputusan Bupati No 216/Kep.KDH/A/2010 tentang Penetapan Kecamatan Ngemplak Sebagai Kawasan Minapolitan. Kawasan minapolitan Kecamatan Ngemplak juga diarahkan untuk mendukung dengan luas kolam 823,264 ha dan 44 kelompok pokdakan. Rencana jangka panjang ke depan kawasan minapolitan di Ngemplak difokuskan pada penerapan pembelajaran advokasi kelompok perikanan dan pembangunan wisata minapolitan yang di dalamnya akan dilakukan pengembangan

budidaya industri pengolahan ikan hingga ke upaya pemasaran produk.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini telah ditentukan dengan kuota tertentu yakni sejumlah 90 responden. Kuota jumlah responden ini dianggap telah mewakili informasi dari keseluruhan populasi. Penentuan jumlah responden dengan kuota sebanyak 90 responden juga dianggap mampu memenuhi syarat data akan terdistribusi normal. Syarat data terdistribusi normal dibutuhkan ketika data hasil wawancara akan dilakukan pengolahan data menggunakan statistik dan analisis lebih lanjut untuk mencapai hasil penelitian.

Untuk tujuan kedua, teknik penetapan informan untuk analisis *stakeholder* dalam pengembangan kawasan minapolitan kecamatan Ngemplak adalah *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian *purposive* ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap atau diyakini (Hadi Sabari Yunus, 2010).

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah dengan menggunakan analisa olahan kuisisioner yang ditabulasikan menggunakan Microsoft Excel serta menggunakan matriks kesesuaian dengan Pedoman Umum Kawasan Minapolitan tahun 2011. Tujuan kedua dianalisis menggunakan teknik *4R's analysis* yang akan diidentifikasi hak, kewajiban, manfaat, dan hubungannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Pengembangan Kawasan Minapolitan

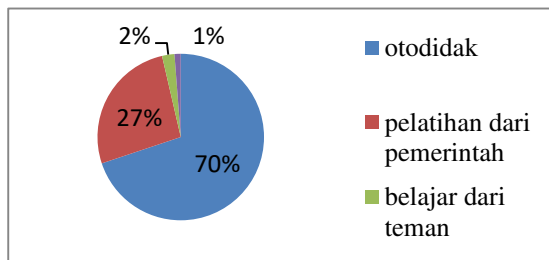
Berdasarkan pada Pedoman Umum Minapolitan tahun 2011, terdapat beberapa indikator pengembangan kawasan minapolitan. Indikator tersebut antara lain

1. Dukungan Sumberdaya Manusia
2. Dukungan Pendanaan (Permodalan)
3. Dukungan Sumberdaya Alam
4. Dukungan Produksi
5. Kesiapan Dukungan Pasar
6. Dukungan Lembaga
7. Dukungan Infrastruktur

## 1. Dukungan Sumberdaya Manusia

### a. Keahlian Petani Ikan

Berdasarkan tabel frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar petani ikan di Kecamatan Ngemplak tidak memiliki keahlian perikanan khusus. Desa yang petani ikannya memiliki keahlian khusus terbanyak yakni Desa Sindumartani, sedangkan desa yang tidak banyak memiliki keahlian khusus yaitu Desa Umbulmartani. Artinya bahwa mereka melakukan budidaya perikanan dengan tidak ada modal keahlian tertentu.



Gambar 1. Diagram Persentase Sumber Belajar Para Petani Ikan

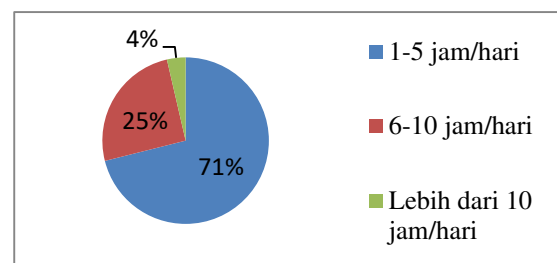
Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan (2016)

Dari berbagai macam sarana belajar tersebut, petani ikan sebagian besar belajar mengenai bagaimana berbudidaya ikan dengan cara otodidak (70 %). Petani ikan yang lain belajar dengan mengikuti pelatihan dari pemerintah (27 %), belajar dari teman (2 %), dan kursus (1 %). Hal

yang mendasari petani ikan belajar berbudidaya ikan secara otodidak yakni bahwa mereka meyakini bahwa berbudidaya ikan ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang sulit. Artinya bahwa mereka dapat belajar dengan sendirinya.

### b. Ketekunan Petani Ikan dalam Mengelola Perikanan

Ketekunan petani ikan dalam mengelola perikanan juga menjadi kunci penting bagi pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak.



Gambar 2. Diagram Presentase Lama Jam Kerja Petani Mengelola Perikanan  
Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan (2016)

Intensitas para petani ikan untuk mengelola kolam berbeda-beda. Ada beberapa petani ikan yang datang ke kolam hanya 1-5 jam sehari, ada pula beberapa petani ikan yang datang ke kolam antara 6-10 jam, dan ada pula beberapa petani ikan yang datang ke kolam lebih dari 10 jam. Perbedaan intensitas ini tidak bermakna apa –apa, karena setiap kolam memiliki kondisi yang berbeda- beda, setiap petani ikan juga memiliki luas kolam yang berbeda – beda.

## 2. Dukungan Pendanaan (Permodalan)

### a. Perolehan Modal Usaha

Sebagian besar, petani ikan di Kecamatan Ngemplak memulai usaha perikanan dengan tabungan pribadi mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa Desa

Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Hal ini dikarenakan untuk membangun sebuah usaha perikanan tidak memerlukan banyak biaya sehingga para petani ikan memiliki tabungan yang cukup untuk pengembangan usaha perikanan.

### **3. Dukungan Sumber Daya Alam**

#### **a. Kondisi Kolam Ikan**

Luas kolam yang dimiliki oleh petani ikan di kawasan minapolitan Kecamatan Ngemplak sangat beragam. Terdapat petani ikan yang memiliki kolam yang tidak begitu luas, dan terdapat pula petani ikan yang memiliki kolam yang sangat luas. Kolam dengan luas terkecil di Kecamatan Ngemplak yaitu sebesar 6 m<sup>2</sup>. Sedangkan kolam dengan luas terbesar yaitu 13.500 m<sup>2</sup>.

Karena luas kolam yang beragam, hal ini memerlukan suatu klasifikasi untuk membagi luas kolam tersebut menjadi beberapa klasifikasi. Klasifikasi tersebut meliputi luas kolam yang rendah, sedang, dan tinggi. Sebagian besar, petani ikan di Kecamatan Ngemplak memiliki luas kolam yang rendah, yakni di Desa Bimomartani (100 %), Umbulmartani (100 %), Sindumartani (86,67 %), Wedomartani (100 %), dan Widodomartani (100 %). Akan tetapi, kolam yang tidak terlalu luas ini tidak menjadi kendala, karena hasil produksi ikan tetap baik dan usaha perikanan tetap produktif.

#### **b. Kondisi Perairan**

Berdasarkan hasil tabel frekuensi, menunjukkan bahwa sebagian besar desa di Kecamatan Ngemplak memiliki kondisi perairan yang baik. Hal ini berlaku untuk semua desa, baik Desa Bimomartani, Umbulmartani, Sindumartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Petani yang beraspirasi bahwa kondisi perairan sedang yakni dikarenakan masyarakat merasa bahwa kondisi air di Kecamatan Ngemplak belum memuaskan bagi mereka. Air irigasi yang harus dibagi dengan sawah ini menyebabkan terbaginya air yang harus dialirkan menuju ke sawah serta menuju ke kolam. Hal ini tentunya akan sedikit mengganggu produktivitas dari keduanya. Selain mengganggu, hal ini juga dapat menghambat jalannya perkembangan sawah dan kolam.

#### **c. Kondisi Lahan**

Kondisi lahan di Kecamatan Ngemplak menurut petani ikan termasuk memiliki kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar petani ikan berpendapat bahwa kondisi lahan untuk kolam perikanan di Kecamatan Ngemplak termasuk baik. (Bimomartani, Sindumartani, Umbulmartani, Wedomartani, Widodomartani). Beberapa alasan yang mendukung baiknya kondisi lahan di Kecamatan Ngemplak yakni tanah di Kecamatan Ngemplak yang tidak tandus serta terdapat beberapa yang telah menggunakan kolam permanen sehingga dapat mendukung untuk digunakan sebagai kolam perikanan.

### **4. Dukungan Produksi**

#### **a. Perolehan Bibit Produksi Ikan**

Secara umum, petani ikan di Kecamatan Ngemplak sebagian besar memperoleh bibit ikan dengan cara yang beragam. Petani ikan di Desa Bimomartani dan Umbulmartani memperoleh bibit ikan dengan cara

memperoleh dari tetangga. Hal ini disebabkan para tetangga yang merupakan petani ikan juga menyediakan bibit yang dijual. Petani ikan di Desa Sindumartani sebagian besar memperoleh bibit ikan dengan cara membuat sendiri.

#### **b. Dukungan Peralatan Perikanan**

Peralatan dalam mengelola perikanan juga menjadi hal yang penting dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak. Peralatan ini akan memberikan kemudahan bagi petani dalam mengelola perikanannya, serta membuat pekerjaan mereka lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga.

Berdasarkan hasil tabel frekuensi, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani ikan di Kecamatan Ngemplak memiliki peralatan penunjang dalam pengelolaan perikanannya. Hal ini berlaku di Desa Bimomartani, Umbulmartani, Sindumartani, dan Wedomartani. Akan tetapi, untuk Desa Widodomartani masih terdapat petani ikan yang belum menggunakan peralatan penunjang. Hal ini dapat disebabkan bahwa petani ikan tersebut meminjam kelompok untuk peralatannya.

#### **c. Hasil Produksi Ikan**

Hasil produksi ikan oleh para petani ikan di Kecamatan Ngemplak dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan. Ada yang mereka jual, adapula yang digunakan untuk konsumsi pribadi. Hasil yang mereka peroleh pun beragam, ada beberapa petani ikan yang sudah sangat berkembang sehingga memperoleh hasil produksi ikan yang tinggi. Ada pula beberapa petani ikan yang belum berkembang (masih baru) sehingga hasilnya pun tidak banyak. Hasil produksi ikan tertinggi dari sampel yang kita peroleh yaitu sebanyak 6000 kg dalam 1

bulan, sedangkan terendah yakni petani ikan yang belum pernah panen (baru merintis usaha). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi petani ikan di Kecamatan Ngemplak begitu beragam dalam hal kemampuannya untuk melakukan produksi ikan.

Desa yang memiliki produksi tertinggi yang banyak yakni Desa Widodomartani, sedangkan desa yang memiliki produksi sedang yang banyak yakni Desa Widodomartani, dan desa yang memiliki produksi terendah yang banyak yakni Desa Sindumartani. Desa Widodomartani memiliki jumlah produksi tertinggi yakni sekitar 6.000 kg/bulannya. Desa Widodomartani memiliki jumlah produksi tertinggi dikarenakan Desa Widodomartani.

### **5. Kesiapan Dukungan Pasar**

#### **Pasar Konsumen (Distribusi Hasil**

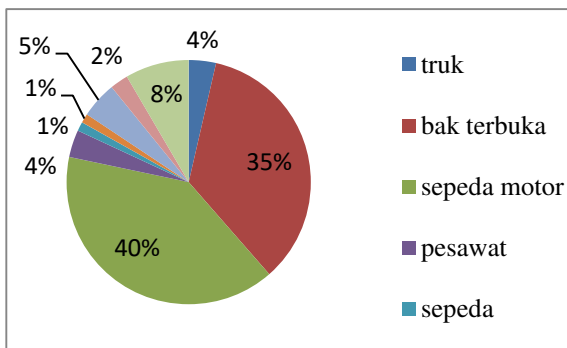
#### **Produksi Ikan)**

Petani ikan di Kecamatan Ngemplak mendistribusikan hasil produksi ikan yang mereka peroleh menuju ke berbagai tempat. Ada beberapa petani ikan yang menjual produksi ikan di wilayah sekitar dan ada pula masyarakat yang menjual produksi ikan hingga ke luar pulau. Wilayah – wilayah tujuan distribusi hasil produksi ikan ini antara lain ke wilayah Wonogiri, Kedungombo, Boyolali, Pati, Semarang, Klaten, Solo, hingga paling jauh yakni ke Kalimantan. Luasnya wilayah distribusi hasil produksi ikan ini juga memiliki pengaruh terhadap faktor berkembangnya kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak.

### **6. Dukungan Infrastruktur**

#### **a. Moda Transportasi**

Rincian berbagai macam moda transportasi di Kecamatan Ngemplak dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Persentase Berbagai Macam Moda Transportasi Petani Ikan  
Sumber : Olahan Data (2016)

Data sampel yang diperoleh menunjukkan bahwa 92 % petani ikan menggunakan transportasi, baik yang masih sederhana seperti sepeda hingga yang telah sangat modern seperti pesawat. Penggunaan transportasi dalam usaha perikanan di kawasan minapolitan ini yaitu ada beberapa transportasi yang dimanfaatkan untuk mendukung upaya dalam pengelolaan dan perawatan budidaya.

## b. Kondisi Jalan

Berdasarkan hasil tabel frekuensi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sebagian besar petani ikan merasa kondisi jalan yang ada di Kecamatan Ngemplak termasuk baik . Kondisi ini berlaku ke seluruh desa, baik Desa Bimomartani, Umbulmartani, Sindumartani, Wedomartani, maupun Widodomartani. Kondisi jalan yang bagus ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti jalan tidak berlubang, sudah beraspal, sudah diperkeras, dan mendukung untuk kegiatan budidaya perikanan.

## c. Kondisi Irigasi

Berdasarkan pada data sampel yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebagian besar petani ikan di Kecamatan Ngemplak berpendapat bahwa Kecamatan Ngemplak memiliki kondisi yang baik dalam hal infrastruktur irigasinya. Hal ini didukung oleh adanya data yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani ikan berpendapat jika kondisi irigasi di Kecamatan Ngemplak sudah baik.

## d. Kondisi Listrik

Kondisi infrastruktur listrik memiliki peranan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Ngemplak. Kondisi listrik dapat membantu petani ikan dalam penerangan serta energi untuk menyalakan mesin yang membutuhkan tenaga listrik. Apabila listrik terhambat, hal tersebut juga akan memicu terhambatnya proses pengelolaan budidaya perikanan.

Berdasarkan pada data sampel yang diperoleh, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani ikan berpendapat bahwa kondisi listrik di Kecamatan Ngemplak tergolong baik . Hal ini berlaku ke seluruh desa, baik Desa Bimomartani, Umbulmartani, Sindumartani, Wedomartani, maupun Widodomartani. Kondisi listrik yang baik ini didukung oleh berbagai sebab, meliputi fungsinya untuk memberikan penerangan jalan dan kolam pada saat pengelolaan pada malam hari, listrik lancar, dan tidak sering mati . Hal ini menjadi catatan baik bagi para petani ikan dan serta mereka berharap kondisi listrik ini tetap baik sehingga dapat memberikan kelancaran dalam mengelola perikanan.

#### **e. Kondisi Telekomunikasi**

Berdasarkan tabel hasil frekuensi, sebagian besar masyarakat mengatakan kondisi telekomunikasi di Kecamatan Ngemplak ini sudah baik. Hal ini berlaku ke seluruh desa, baik Desa Bimomartani, Umbulmartani, Sindumartani, Wedomartani, maupun Widodomartani. Hal yang memicu dan menjadi alasan kondisi telekomunikasi di Kecamatan Ngemplak sudah baik yakni dari baiknya jaringan yang ada serta tidak ada masalah dengan saluran telekomunikasinya.

### **7. Dukungan Kelembagaan**

#### **Partisipasi Petani Ikan dalam**

##### **Kelompok Tani**

Berdasarkan pada data sampel yang diperoleh, dapat diamati bahwa petani ikan di Kecamatan Ngemplak lebih banyak yang tergabung dalam kelompok tani ikan dibandingkan dengan petani ikan yang belum tergabung dengan kelompok tani ikan. Desa yang memiliki persentase petani ikan yang lebih banyak bergabung dengan kelompok tani ikan yaitu Desa Sindumartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Desa yang memiliki persentase petani ikan yang lebih banyak belum bergabung dengan kelompok tani ikan yaitu Desa Bimomartani dan Umbulmartani. Hal ini mengindikasikan bahwa petani ikan di Kecamatan Ngemplak sudah maju dalam pola pikirnya. Mereka meyakini bahwa dengan bergabungnya dalam kelompok tidak akan membuat mereka rugi, namun mereka justru mereka akan memperoleh keuntungan ketika mereka bergabung dengan salah satu kelompok ikan.

##### **a. Kelompok Tani Ikan yang Terstruktur dan Produktif**

Struktur organisasi yang ada di kelompok tani Kecamatan Ngemplak meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara.

Adanya struktur ini telah menunjukkan bahwa kelompok ikan telah cukup terstruktur, meskipun akan lebih baik lagi apabila struktur kepengurusan kelompok tani ikan ini juga dilengkapi dengan struktur pengurus yang lain, misalnya seksi pemasaran, seksi pembibitan, seksi hubungan masyarakat, dan lain sebagainya. Sebagian besar kelompok ikan mengadakan rapat, baik itu satu kali dalam satu bulan, satu kali dalam tiga bulan, atau satu kali dalam lima minggu. Akan tetapi, beberapa kelompok sebagian besar melakukan rapat dalam satu bulan sebanyak satu kali.

##### **b. Peran Ketua dalam Mengelola Kelompok Tani**

Rincian adanya ketua masing-masing desa di Kecamatan Ngemplak antara lain sebagai berikut. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setiap kelompok tani yang ada di Kecamatan Ngemplak setidaknya memiliki satu orang yang berperan sebagai ketua kelompok.

### **KESIMPULAN**

a. Aspek dukungan sumberdaya manusia bersifat mendukung untuk Desa Sindumartani, dan kurang mendukung untuk Desa Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, dan Widodomartani. Aspek dukungan pendanaan bersifat mendukung untuk Desa Bimomartani, Umbulmartani, Wedomartani, dan Widodomartani dan cukup mendukung untuk Desa Sindumartani. Aspek dukungan sumberdaya alam, dukungan kelembagaan, dan dukungan infrastruktur bersifat mendukung untuk semua desa. Aspek dukungan pasar bersifat sangat mendukung untuk semua desa dan aspek dukungan produksi bersifat tidak mendukung untuk Desa Umbulmartani, mendukung untuk Desa Sindumartani, dan cukup mendukung

untuk Desa Bimomartani, Wedomartani, dan Widodomartani.

b. *Stakeholder* dalam pengembangan kawasan minapolitan terbagi atas tiga macam, yakni *stakeholder* utama (petani ikan dan kelompok tani ikan), *stakeholder* pendukung (pemerintah desa dan

pemerintah kecamatan), dan *stakeholder* kunci (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman, BP3K Ngemplak, dan Badan Perencanaan Daerah). Masing-masing *stakeholder* memiliki hak, kewajiban, manfaat, serta hubungannya dengan *stakeholder* lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkes, et al, 2001. *Managing Small-Scale Fisheries : Alternative Directions and Methods*. Ottawa : IDRC.
- Merino, Gorka et al, 2014. Estimating The Economic Loss of Recent North Atlantic Fisheries Management. *Progress in Oceanography* 129. 314-323.
- Sitorus, Sri Wahyuni. 2013. *Analisis Keberlanjutan Budidaya Udang Vaname (Litopenaus vannamei). dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Beberapa Desa Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. Thesis Master pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro : tidak diterbitkan
- Aswanah, Yulidhin, dkk. 2013. Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *ECSOFiM*. Vol.1 No.1. hlm. 97-108.



### Faktor Pendukung dan Kelemahan Pengembangan

No.	Kondisi Faktor	Tidak Mendukung	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung	Mendukung	Sangat Mendukung
<b>1.</b>	<b>Dukungan Sumberdaya Manusia</b>					
	a. Desa Wedomartani	√				
	b. Desa Widodomartani	√				
	c. Desa Sindumartani				√	
	d. Desa Umbulmartani	√				
	e. Desa Bimomartani	√				
<b>Total</b>		<b>4</b>			<b>1</b>	
<b>2.</b>	<b>Dukungan Pendanaan</b>					
	a. Desa Wedomartani				√	
	b. Desa Widodomartani				√	
	c. Desa Sindumartani			√		
	d. Desa Umbulmartani				√	
	e. Desa Bimomartani				√	
<b>Total</b>				<b>1</b>	<b>4</b>	
<b>3.</b>	<b>Dukungan Sumberdaya Alam</b>					
	a. Desa Wedomartani				√	
	b. Desa Widodomartani				√	
	c. Desa Sindumartani				√	
	d. Desa Umbulmartani				√	
	e. Desa Bimomartani				√	
<b>Total</b>					<b>5</b>	
<b>4.</b>	<b>Dukungan Produksi</b>					
	a. Desa Wedomartani			√		
	b. Desa Widodomartani			√		
	c. Desa Sindumartani				√	
	d. Desa Umbulmartani	√				

No.	Kondisi Faktor	Tidak Mendukung	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung	Mendukung	Sangat Mendukung
	e. Desa Bimomartani			√		
	Total	1		3	1	
<b>5.</b>	<b>Kesiapan Dukungan Pasar</b>					
	a. Desa Wedomartani					√
	b. Desa Widodomartani					√
	c. Desa Sindumartani					√
	d. Desa Umbulmartani					√
	e. Desa Bimomartani					√
	Total					<b>5</b>
<b>6.</b>	<b>Dukungan Lembaga</b>					
	a. Desa Wedomartani				√	
	b. Desa Widodomartani				√	
	c. Desa Sindumartani				√	
	d. Desa Umbulmartani				√	
	e. Desa Bimomartani				√	
	Total				<b>5</b>	
<b>7.</b>	<b>Dukungan Infrastruktur</b>					
	a. Desa Wedomartani				√	
	b. Desa Widodomartani				√	
	c. Desa Sindumartani				√	
	d. Desa Umbulmartani				√	
	e. Desa Bimomartani				√	
<b>Total</b>					<b>5</b>	

Sumber : Olahan Data (2016)